

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI PONDOK PESANTREN TARBIYAH
ISLAMIAH PASIA DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM
TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah Satu
Syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Sanitasi



FITRI
191110011

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2022**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Fitri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Batu Taba/ 07 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jumlah saudara : 3 (Tiga) Orang
6. Negeri Asal : Cangkiang, Nagari Batu Taba Kecamatan
Ampek Angkek Kabupaten Agam
7. Nama Ayah : Suherman Syarif
8. Nama Ibu : Mardialis
9. No. Telp/Email : 089525821905/ fitrinurfajri07@gmail.com

No	Riwayat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	TK Al-Irsyad Bulan Kamba	2007
2.	SDN 06 Batu Taba	2013
3.	SMP N 1 Unggul Bukittinggi	2016
4.	SMAN 3 Teladan Bukittinggi	2019
5.	Program Studi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang	2022

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR**

**“Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia
di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
Tahun 2022”**

Disusun Oleh :

FITRI
191110011

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

Padang, Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Darwel, SKM, M.Epid)
NIP.19800914 200604 1 012



(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)
NIP. 19650604 198903 1 009

Padang, Juni 2022

Ketua Jurusan

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

“Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia
di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
Tahun 2022”

Disusun Oleh :

FITRI
NIM. 191110011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal:

Padang, Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Mahaza, SKM, MKM
NIP. 19630924 198703 1 001

Penguji 1,

Asep Irfan, SKM, M.Kes
NIP. 19640716 198901 1 001

Penguji 2,

Darwel SKM, M.Epid
NIP. 19800914 200604 1 012

Penguji 3,

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 19650604 198903 1 009



Padang, Juni 2022

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Tugas akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Fitri

Nim : 191110011

Tanda Tangan :

Tanggal : Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik poltekkes kemenkes padang, saya yang bertanda yang di bawah ini :

Nama : Fitri
Nim : 191110011
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Nonekklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

"Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022"

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Potekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan :

A handwritten signature in black ink is written over a red and white stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah stamp from Mitra Tempe, featuring the Garuda Pancasila logo and the text "10000", "MITRA TEMPE", and "00775A.0000040544".

(Fitri)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan berkat Rahmat dan Karunia-nya. Penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program D3 jurusan kesehatan lingkungan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan D3 Kesehatan Lingkungan pada masa akhir pendidikan.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih ada yang belum sempurna baik dalam ini maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Darwel SKM, M.Epid selaku pembimbing utama dan Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi
4. Bapak Darwel SKM, M.Epid selaku pembimbing utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan
5. Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan arahan dan masukan

6. Buya H. Dulyamani, Lc. M.Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir; dan
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Padang, 2022

Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pondok Pesantren	8
B. Sanitasi Lingkungan	9
C. Kerangka Konsep	22
D. Defenisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Objek Penelitian	26
D. Pengumpulan Data	26
E. Pengolahan Data	27
F. Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defenisi Operasional.....	23
Tabel 4.2 Data Santri Pondok Pesantren.....	28
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	31
Tabel 4.4 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	32
Tabel 4.5 Kondisi Ketersediaan Air Bersih	33
tabwl 4.6 Kondisi Sarana	33
Tabel 4.7 Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah.....	34
Tabel 4.8 Kondisi Sarana Pembuangan Sampah	35
Tabel 4.9 Kondisi Fisik Lingkungan Kamar Asrama	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Ceklis Penelitian.....	51
Lampiran 2.Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 3.Surat Izin Peminjaman Alat.....	63
Lampiran 4.Surat Bukti Telah Melaksanakan Peneltian.....	64
Lampiran 5.Dokumentasi Penelitian.....	65
Lampiran 6. Konsultasi Dosen Pembimbing	71

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
PRODI D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Mei 2022
Fitri**

**Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022**

xii+ 48 Halaman + 9 Tabel + 6 lampiran

ABSTRAK

Kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, berperilaku sehat, maupun aspek kesehatan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

Hasil penelitian ini yaitu kondisi ketersediaan air bersih pada lokasi sekolah dan asrama putri memenuhi syarat, pada asrama putra tidak memenuhi syarat. Kondisi sarana jamban pada lokasi sekolah, ruang guru, ruangan tata usaha, dan asrama putri memenuhi syarat, untuk lokasi asrama putra tidak memenuhi syarat. Kondisi sarana pembuangan air limbah pada lokasi sekolah dan asrama santri putri memenuhi syarat, pada lokasi asrama santri putra tidak memenuhi syarat. Kondisi sarana pembuangan sampah pada lokasi sekolah memenuhi syarat, pada lokasi asrama putra dan asrama putri tidak memenuhi syarat. Kondisi fisik lingkungan kamar asrama putra dan putri tidak memenuhi syarat.

Kepada pengelola pondok pesantren untuk melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas, guna memberikan edukasi dan wawasan tentang pentingnya ketersediaan air bersih yang baik dan layak, menjaga kebersihan jamban dengan melakukan pembersihan maksimal 2 kali dalam sehari dan membangun jamban yang terpisah untuk guru laki-laki dan guru perempuan, menjaga kebersihan saluran pembuangan air limbah, disarankan untuk menyediakan tempat sampah yang tertutup dan tersedia di setiap ruangan, kepada penghuni asrama disarankan untuk menjaga kebersihan kamar.

**Kata Kunci : Sanitasi, Pondok Pesantren
Daftar Pustaka : 19 (1999-2021)**

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG STUDY
PROGRAM D3 SANITATION DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL
HEALTH**

**Final Project, May 2022
Fitri**

**Picture of Sanitation of Tarbiyah Islamiyah Pasia Boarding School in Ampek
Angkek District, Agam Regency in 2022**

xii+ 48 Pages + 9 Tables + 6 attachments

ABSTRACT

Health conditions in the Islamic boarding school environment still require interpretation from various parties both in terms of access to health services, healthy behavior, and environmental health aspects. The purpose of this study is to find out the description of sanitation of tarbiyah Islamiyah Pasia Islamic Boarding School in Ampek Angkek District, Agam Regency in 2022.

This type of research is descriptive research, which is a research method carried out with the main purpose of describing the Sanitation of the Tarbiyah Islamiyah Pasia Islamic Boarding School in Ampek Angkek District in 2022. This research was conducted in January to June 2022.

The results of this study are that the condition of the availability of clean water at the location of schools and female dormitories is qualified, in male dormitories are not qualified. The condition of the latrine facilities at the school location, teacher's room, administrative room, and girls' dormitory is qualified, for the location of the male dormitory is not qualified. The condition of wastewater disposal facilities at school sites and female student dormitories is qualified, at the location of male student dormitories are not qualified. The condition of the waste disposal facilities at the school site is qualified, at the location of the boys' dormitory and the female dormitory is not qualified. The physical condition of the male and female dormitory room environment is not qualified.

To the managers of islamic boarding schools to cooperate with the puskesmas, in order to provide education and insight into the importance of the availability of good and proper sanitation facilities, maintain the cleanliness of the latrines by cleaning a maximum of 2 times a day and build separate latrines for male teachers and female teachers, maintain the cleanliness of wastewater sewers, it is recommended to provide closed and available trash cans in each room,

**Keywords : Sanitation, Boarding School
Bibliography : 19 (1999-2021)**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang NO 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam setiap upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.¹

Setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan masyarakat dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Untuk hal ini Hendrik L. Blum menyatakan bahwa determinan status kesehatan masyarakat merupakan hasil interaksi domain lingkungan, perilaku dan genetika serta bukan hasil pelayanan medis semata-mata. Berdasarkan teori ini, terlihat bahwa konsep status kesehatan seseorang bahkan suatu masyarakat, dipengaruhi oleh empat faktor terdiri dari lingkungan 45 %, perilaku 30 %, jasa layanan kesehatan 20 %, serta faktor genetik atau keturunan hanya berpengaruh 5 %.²

Kesehatan lingkungan menurut PP No 60 Tahun 2014 adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan

untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial.³

Kesehatan lingkungan adalah ilmu multi disipliner yang mempelajari hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat serta untuk penanggulangan dan pencegahannya.²

Menurut Walter R. Lym, kesehatan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia.²

Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi terdiri dari penyediaan air, pengolahan limbah, pengolahan sampah, vektor kontrol, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan, serta pencemaran udara.²

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pesantren harus memenuhi unsur paling sedikit yang terdiri dari kiai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, masjid dan musala dan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan mualimin.⁴

Pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren merupakan upaya fasilitas agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Wujud pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan atau lazim disebut UKBM sangat beraneka ragam, diantara lain : Posyandu, Poskesdes, Dana Sehat, Pos Obat Desa (POD), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).⁵

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan poskestren, lebih diutamakan dalam hal pelayanan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan), tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), yang dilandasi semangat gotong royong dengan pembinaan oleh Puskesmas setempat. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak/motor motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar.⁵

Poskestren merupakan bagian integral dari UKS, dimana sasaran UKS adalah seluruh warga sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah lanjutan menengah, yang meliputi sekolah umum, keguruan, sekolah luar biasa (SLB), termasuk pondok pesantren, baik jalur sekolah maupun luar sekolah.⁵

Bila ditilik dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, berperilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi warga pondok pesantren adalah menumbuh kembangkan Poskestren.⁵

Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Penyakit menular yang berbasis lingkungan yang masih menonjol seperti DBD, TB paru, malaria, diare, ISPA, HIV/AIDS, filiriasis, cacangan, penyakit kulit, keracunan dan keluhan akibat lingkungan kerja yang buruk.⁶

Penyakit berbasis lingkungan menular yang sering terjadi di pondok pesantren di antaranya yaitu penyakit scabies, kulit, ispa, diare., faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari menjadi faktor penyebab munculnya penyakit ini. Lingkungan yang bersih akan membawa efek baik bagi kesehatan tubuh. Demikian pula sebaliknya, lingkungan kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit.⁷

Di wilayah Nagari Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahun 2021 terdapat 2 buah pondok pesantren dimana salah satu dari pondok

pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia. Pondok pesantren ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat aliyah dan tsanawiyah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, didapatkan salah satunya pada kondisi fisik lingkungan asrama, didapatkan jika luas ventilasi kamar tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dimana hanya memiliki luas 5 % dari luas lantai, untuk kelembaban suhu ruangan lebih dari 70 %, dan kepadatan hunian kamar lebih dari kapasitas hunian kamar dimana kepadatan hunian kamar minimal 8 meter/ orang. Selain itu fasilitas sanitasi masih belum memenuhi persyaratan seperti kebersihan jamban tidak terjaga, pada sarana pembuangan air limbah tidak dalam keadaan yang bersih. sarana pembuangan sampah tidak memiliki penutup yang memungkinkan menjadi tempat perkembangbiakan vektor.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kondisi ketersediaan air bersih yang digunakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia (sekolah, asrama putra, dan asrama putri).
- b. Diketahui kondisi sarana jamban yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia (sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, asrama putra, dan asrama putri).
- c. Diketahui kondisi sarana pembuangan air limbah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia (sekolah, asrama putra dan asrama putri).
- d. Diketahui kondisi sarana pembuangan sampah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia (sekolah, asrama putra dan asrama putri).
- e. Diketahui kondisi fisik lingkungan kamar asrama, yang terdiri dari, suhu dan kelembaban, luas ventilasi, dan kepadatan hunian kamar Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia (asrama putra dan asrama putri).

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi sanitasi pondok pesantren yang terdiri dari kondisi ketersediaan air bersih, kondisi sarana jamban, kondisi sarana pembuangan air limbah, kondisi sarana pembuangan

sampah, kondisi fisik lingkungan kamar asrama yang terdiri dari suhu dan kelembaban, luas ventilasi, dan kepadatan hunian kamar.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaatnya yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Bagi Yayasan dan Pengelola

Sebagai masukan kepada yayasan dan pihak pengelola pesantren untuk menjaga dan lebih meningkatkan sanitasi pondok pesantren.

3. Bagi Unit Pelaksanaan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pihak puskesmas dalam mengatasi masalah sanitasi di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok pesantren

Pondok pesantren, dayah, surau, meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/ atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyairkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam Rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah, islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia.⁴

Pesantren terdiri dari :

1. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning;
2. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mualimin; atau
3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum.

Pesantren harus memenuhi unsur paling sedikit yaitu kiayi, santri yang bermukiman di pesantren, pondok atau asrama, masjid atau musala dan kajian kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mualimin.⁴

Tujuan pokok pesantren adalah menetak ulama, yaitu orang yang mendalami ilmu agama. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara

agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.⁷

B. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi merupakan usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia dimana kegiatannya dapat menyokong atau meningkatkan *hygiene* sanitasi dan kesehatan pada umumnya. Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, kontrol vektor, pencegahan, dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan dan sanitasi udara. Sanitasi mempunyai peranan penting dalam usaha kesehatan masyarakat, agar tercipta suatu kondisi lingkungan yang mampu mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat, sejahtera dan bahagia.⁷

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sedangkan jika diterapkan dalam lingkup pondok pesantren, maka sanitasi pondok pesantren adalah suatu upaya pengendalian terhadap faktor-faktor lingkungan pondok pesantren yang dapat mengganggu kesehatan dan fisik manusia serta keberlangsungan hidup yang ada di pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama dan sekaligus tempat tinggal untuk para santri.⁸

Sanitasi lingkungan adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.⁸

Adapun komponen sanitasi lingkungan yang akan diteliti di pondok pesantren yaitu;

1. Ketersediaan Air Bersih

Air untuk keperluan higiene sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Air untuk keperluan higiene sanitasi tersebut digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu air untuk keperluan hygiene sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum.⁹

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. Ketersediaan air bersih yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.¹⁰

Kebutuhan air pada saat ini, sangat kompleks yaitu air dipergunakan sebagai air minum, masak, mencuci, mandi dan sebagainya. Menurut WHO tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter perhari untuk negara maju dan negara berkembang sekitar 60 liter perhari termasuk negara Indonesia.⁷

2. Sarana Jamban

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia sederhana, yang terdiri dari tempat jongkok dengan leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Sedangkan kotoran manusia, baik berupa tinja ataupun air seni harus dikelola dengan baik dan benar. Karena selain menimbulkan bau yang dari segi estetik, juga dapat mengandung virus, bakteri, *protozoa*, telur cacing dan mikroorganisme patogen lainnya yang dapat menyebabkan penyakit terhadap individu lain.⁷

Syarat dalam membuat jamban sehat, sebagai berikut:

- a. Tidak mencemari air.
- b. Tidak mencemari tanah permukaan.
- c. Bebas dari serangga.
- d. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan.
- e. Aman digunakan oleh pemakainya.
- f. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.
- g. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan.⁷

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki dan digunakan oleh setiap orang dengan penempatan yang mudah dijangkau oleh penghuni pondok. Adapun standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari:

- a. Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
- b. Bangunan tengah jamban terdapat 2 lubang bagian bangunan tengah jamban yaitu:
 - 1) Lubang tempat pembuangan kotoran yang saniter dilengkapi oleh leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa ada konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
 - 2) Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas sistem pembuangan air limbah.
- c. Bangunan bawah merupakan bangunan penampungan, pengolahan dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 macam bentuk bangunan bawah jamban yaitu:

- a. Tangki septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia. Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.

- b. Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubluk dapat dibuat bundar atau segi empat dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk diperkuat dengan pasangan bata, batu kali, buis beton anyaman bambu, penguat kayu dan sebagainya.¹¹

3. Sarana Pambuangan Air Limbah

Salah satu penyebab terjadinya pencemaran air adalah air limbah yang dibuang tanpa pengolahan ke dalam suatu badan air. Air limbah merupakan kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, perkantoran dan industri, bersama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada.¹²

Sarana pembuangan air limbah (SPAL) adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengalirkan air limbah bisa berupa bangunan tanah galian atau pipa dari semen atau paralon yang berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lainnya.¹³

Air limbah domestik berasal dari aktivitas rumah tangga, kantor, hotel, restoran, rumah sakit, dan lain-lain. Adapun limbah domestik ini memiliki kandungan bahan berupa 99,9 % air dan 0,1 % bahan padat, dari 0,1 % bahan padat itu, terdiri dari bahan organik sebanyak 70 % yang meliputi karbohidrat 25 %, lemak 10 %, protein 65 %, dan bahan

anorganik sebanyak 30 %, yang terdiri dari logam, tanah, dan pasir. Melihat kandungan air limbah tersebut, maka produk sisa dari aktivitas manusia ini berpotensi besar terhadap terjadinya penyebaran penyakit dan kesakitan pada manusia, bila air limbah itu tidak dikelola dengan baik.⁷

Tujuan dan sasaran dari adanya saluran pembuangan air limbah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun, menggunakan, memelihara dan mengembangkan SPAL, dalam rangka menyelamatkan air buangan agar dapat mendukung tercapainya tingkat kesehatan yang optimal. Sehingga gangguan penyakit yang diakibatkan oleh adanya sistem pembuangan air limbah yang tidak baik akan dapat dikurangi.⁷

Adapun kriteria konstruksi dari SPAL adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mencemari sumber air minum yang ada di daerah sekitarnya, baik air di permukaan tanah maupun air di bawah permukaan tanah.
- b. Tidak mengotori permukaan tanah.
- c. Menghindari tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
- d. Mencegah berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- e. Tidak menimbulkan bau yang mengganggu.
- f. Konstruksi agar dibuat secara sederhana dengan bahan yang mudah didapat dan murah.
- g. Jarak minimal antara sumber air resapan 10 m.⁷

4. Sarana Pembuangan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.¹⁴

a. Berdasarkan sumbernya

- 1) Sampah alam.
- 2) Sampah manusia.
- 3) Sampah konsumsi.
- 4) Sampah nuklir.
- 5) Sampah industri.
- 6) Sampah pertambangan.¹⁴

b. Berdasarkan bentuknya

1) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga (sampah dapur, sampah kebun, sampah plastik, sampah metal, sampah gelas).¹⁴

2) Sampah cair

Bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan limbah hitam adalah sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya. Sampah cair juga dapat dihasilkan dari aktifitas rumah tangga berupa hasil dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi.¹⁴

3) Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.¹⁴

4) Sampah manusia

Sampah manusia adalah sampah berupa hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah

pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi.¹⁴

Sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, yaitu sampah basah, sampah kering, sampah sukar busuk seperti kaleng, kaca, paku dan lainnya.

- a. Sampah kering, bila cukup sebaiknya dibakar, sedangkan sampah basah, (daun-daunan, sayuran, sisa daging/ikan dan lain-lain). Sebaiknya dipendam di dalam tanah, tidak dibiarkan membuang sampah ke parit, ke kolong atau ke sungai. Kaleng, kaca dan lain-lain sebaiknya ditaruh di tempat khusus atau dipendam dalam tanah.
- b. Sebaiknya membuat tempat/wadah sampah yang dapat berfungsi sebagai insenerator sederhana. Sampah jangan dibuang di tempat terbuka lebih dari 24 jam karena akan didatangi lala dan tikus untuk bersarang, juga jangan berserakan, karna mengurangi nilai dari segi estetika.¹⁵

5. Fisik Lingkungan Kamar Asrama

a. Ventilasi

Hawa segar diperlukan dalam suatu ruangan untuk mengganti udara ruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan.¹⁵

Ventilasi yang baik dalam ruangan harus memenuhi syarat lainnya, di antaranya:

- 1) Luas lubang ventilasi tetap, minimum 5 % dari luas lantai ruangan. Sedangkan luas lubang ventilasi insidentik (dapat dibuka dan ditutup) minimum 5 % luas lantai. Jumlah keduanya menjadi 10 % kali luas lantai ruangan. Ukuran luas diatur sedemikian rupa sehingga udara yang masuk tidak terlalu deras dan tidak terlalu sedikit.
- 2) Udara yang masuk harus udara bersih tidak dicemari oleh asap dari sampah atau dari pabrik, dari knalpot kendaraan, debu dan lain-lain.
- 3) Aliran udara jangan menyebabkan orang masuk angin. Untuk ini jangan menempatkan tempat tidur atau tempat duduk persis pada aliran udara, misalnya depan jendela pintu.
- 4) Aliran udara diusahakan *Cross Ventilation* dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara dinding ruangan. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh barang-barang besar misalnya lemari, dinding sekat dan lainnya.¹⁵

Ventilasi terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Ventilasi buatan

Yaitu suatu penghawaan dengan menggunakan alat mekanik atau alat-alat khusus yang kita kenal dengan alat yang digerakkan dengan menggunakan arus listrik. Terdiri dari beberapa macam:

- a) Kipas angin, putaran baling-baling kipas menghasilkan pergerakan udara kedepan. Semakin cepat baling-baling berputar, semakin deras angin yang dihasilkan. Penggunaan kipas angin kadang-kadang menimbulkan masuk angin bagi yang tidak tahan. Udara yang digerakkan tetap udara dalam ruangan itu.
 - b) *Exhauster*, baling-baling penyedot udara dari dalam atau dari luar ruangan untuk mengganti udara yang telah terpakai, pada pemakaian *Exhauster* harus diimbangi dengan penempatan lubang ventilasi yang bersebrangan dengan alat tersebut. Lubang ini berguna untuk memasukkan udara, atau mengeluarkan udara. Alat ini biasa dipasang di dinding bagian atas, sedangkan lubang ventilasi di bagian bawah.
 - c) *Conditioned* ialah menyedot udara dalam ruangan kemudian disaring dan disemprotkan kembali ke dalam ruangan tersebut. Temperatur udara dapat diatur menurut kebutuhan dengan menyetel tombolnya. Jendela/pintu harus rapat tidak ada kontak dengan udara luar, juga harus dicegah agar sinar matahari langsung tidak masuk ke dalam ruangan karena akan mempengaruhi kerja AC.¹⁵
- 2) Ventilasi alamiah

Ventilasi alami ini mengandalkan pergerakan udara bebas (angin), temperatur udara luar dan kelembabannya. Ventilasi alamiah paling banyak ditemukan di daerah tropis hanya pada kondisi tertentu terpaksa menggunakan ventilasi buatan. Selain melalui jendela, pintu dan lubang hawa, maka penghawaan alam dapat diperoleh dari pergerakan udara sebagai hasil sifat porous dinding ruangan, atap dan lantai.¹⁵

Cross Ventilation umumnya banyak ditemukan di daerah tropis hal ini di karenakan angin lebih banyak terutama di daerah pantai. Biasanya udara di dalam ruangan lebih sejuk dari pada luar ruangan. Membuka jendela lebar-lebar dan memasng korden separuh akan menambah udara segar. Lubang ventilasi sebaiknya dibuat tidak terlalu rendah, maksimal 80 cm dari langit-langit. Tinggi jendela yang dapat dibuka dan ditutup dari lantai minimal 80 cm. Jarak dari langit-langit terhadap jendela minimal 30 cm, untuk mencegah gangguan binatang sebaiknya dipasang kasa nyamuk.¹⁵

b. Kelembaban dan suhu udara dalam ruangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 829 Tahun 1999 kelembaban udara dalam ruangan berkisar antara 40 % sampai 70 %. Dengan suhu udara nyaman berkisar 18°C - 30°C.¹⁵

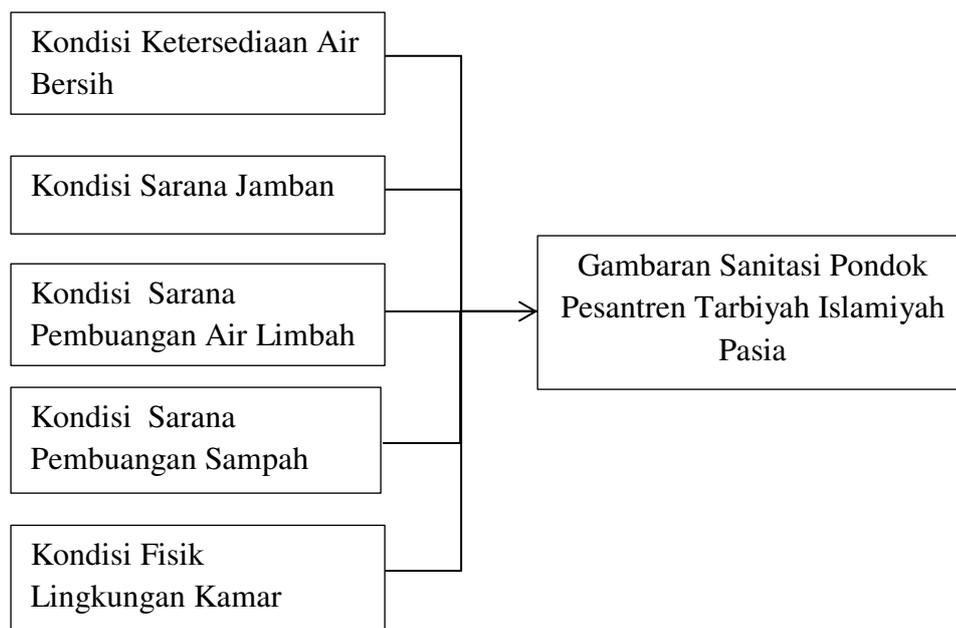
c. Kepadatan hunian

Faktor yang berperan pada tingginya kejadian penyakit kulit di negara berkembang terkait dengan kemiskinan salah satunya adalah kepadatan hunian. Penyebaran penyakit kulit akan lebih mudah terjadi pada penduduk yang hidup berkelompok atau padat penghuni pada suatu lingkungan seperti asrama, kelompok anak sekolah, antar anggota keluarga pada rumah yang padat penghuni bahkan antar warga di suatu perkampungan. Kepadatan hunian termasuk kedalam salah satu syarat untuk kepadatan hunian yang tinggi terutama pada kamar tidur akan memudahkan penularan penyakit secara kontak langsung dari satu orang ke orang lain.¹⁶

Luas ruangan tidur minimal 8 meter, dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orang tidur didalam satu ruang tidur. Kecuali anak di bawah umur 5 tahun.¹⁵

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022 yaitu :



D. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Kondisi ketersediaan air bersih	Kondisi ketersediaan air bersih yaitu ketersediaan air bersih yang diperoleh oleh setiap orang minimal 60 liter/ orang perhari.	Ceklis	Observasi	2. Tidak memenuhi syarat apabila ketersediaan air bersih kurang dari 60 liter/ orang/ hari 3. Memenuhi syarat apabila ketersediaan air bersih lebih dari 60 liter/ orang/ hari	Ordinal
2	Kondisi sarana pembuangan air limbah	Kondisi sarana pembuangan air limbah pondok pesantren yang meliputi: Tersedia saluran pembuangan air limbah. Saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar tidak ada kemacetan atau kebocoran. Saluran air limbah tertutup dan kedap air. Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih dan tidak terdapat sampah yang berserakan. Air limbah yang dialirkan tidak mencemari lingkungan (sekolah, asrama putra dan asrama putri).	Ceklis	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat < 3 2. Memenuhi syarat ≥ 3	Ordinal
3	Kondisi Sarana pembuangan sampah	Kondisi sarana pembuangan sampah di pondok pesantren yang meliputi: Tersedia tempat sampah disetiap	Ceklis	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat < 3 2. Memenuhi syarat ≥ 3	Ordinal

		ruangan. Tempat sampah dilengkapi dengan penutup. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara. Jarak TPS \geq 10m dari ruang kelas/asrama. (sekolah, asrama putra dan asrama putri).				
4	Kondisi Sarana jamban	Kondisi sarana jamban yang ada di pondok pesantren tarbiyah islamiyah pasia meliputi : Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan. Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi. Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau. Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air. Bak penampungan air tidak ada jentik. Jamban berupa jamban leher angsa. Jarak dengan sumber air lebih dari 10 meter (sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha, asrama putra dan asrama putri).	Ceklis	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memenuhi syarat < 5 2. Memenuhi syarat ≥ 5 	Ordinal
5	Kondisi fisik lingkungan kamar kamar asrama	Kondisi kamar tidur yang ada di asrama pondok pesantren tarbiyah islamiyah pasia yang meliputi luas ventilasi 10 % dari luas lantai ruangan, kelembaban udara 40 % - 70 %, suhu udara dala kamar berkisar 18-30 °C dan kepadatan	Ceklis dengan alat bantu berupa meteran untuk mengukur luas ruangan untuk kepadatan hunian	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memenuhi syarat ≤ 2 2. Memenuhi syarat > 2 	Ordinal

		hunian kamar minimal 8 meter ² / orang. (asrama putra dan asrama putri)	kamar dan luas ventilasi kamar, termohigrometer untuk mengukur kelembaban.			
--	--	--	--	--	--	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan bagaimana Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari kondisi sarana pembuangan air limbah, kondisi sarana pembuangan sampah, kondisi sarana jamban, kondisi fisik lingkungan kamar asrama di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia.

D. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan ceklist dan pengamatan langsung terhadap sarana sanitasi lingkungan yang meliputi kondisi sarana pembuangan air limbah, kondisi

sarana pembuangan dan pengolahan sampah, kondisi sarana jamban, kondisi fisik lingkungan kamar asrama.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia untuk mendukung jumlah santri, dan profil pondok pesantren.

E. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut :

1. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data yang diperoleh ke dalam program computer.

2. *Editing*

Editing adalah proses mengoreksi kembali data-data yang diperoleh sehingga di dapat data yang sebenarnya.

3. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode pada aspek yang diteliti supaya tidak terjadi kekeliruan saat pengolahan data.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah di *entry* kedalam program komputer untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan dalam pembacaan maupun dalam bentuk kode sehingga data dapat dianalisis.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan sudah memenuhi kriteria kemudian dilakukan analisis data dengan cara univariat yaitu metode analisis data yang menjelaskan atau menggambarkan karakteristik variabel yang akan diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir didirikan pada 5 Januari 1937 oleh H. Muhammad Amin untuk putra beliau H. Husin Amin yang merupakan murid dari Syaikh Sulaiman Arrasuli pendiri MTI Candung.

Setelah H. Husin Amin menyelesaikan Pendidikan dan dianggap cukup mapan dari segi keilmuan oleh Syaikh Sulaiman Arrasuli, beliau meminta H. Muhammad Amin yang merupakan kawan karib Syaikh Sulaiman Arrasuli untuk dibuatkan sekolah sebagai tempat H. Husin Amin mengajar. Jadilah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir sebagai madrasah modern generasi kedua Tarbiyah (Perti) setelah MTI Batuhampar dan MTI Tabek Gadang masing-masing di Payakumbuh, MTI Candung, MTI Kamang di Kab. Agam dan MTI Jaho di Tanah Datar.

Pada awal pendirinya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir di pimpin oleh H. Husin Amin dibantu oleh Syaikh Sulaiman Arrasuli. Kian hari seiring perkembangan dan bertambahnya jumlah santri dimulailah pengembangan dan pembangunan gedung ruang belajar baru pada tahun 1996 berlokasi disamping lapangan Pitalo Pasia oleh H. Awiskarni Husin yang menjadi pemimpin Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir yang kedua setelah H.Husin Amin.

Awiskarni Husin memimpin Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir semenjak tahun 1964, selama kepemimpinan beliau Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir mulai mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir baik dari segi sarana prasarana maupun pengembangan Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir. Tidak hanya menerapkan kurikulum Pondok, Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir juga menerapkan kurikulum Madrasah sehingga santri yang belajar di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir dibekali keilmuan dibidang agama dan juga dibekali ilmu-ilmu umum secara berimbang.

2. Data Santri

Tabel 4.2
Data Santri Yang Ada Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia tahun ajaran 2021/2022

Tahun Pelajaran	Kelas I (Pondok)	Kelas VII (MTs)	Kelas VIII (MTs)	Kelas IX (MTs)	Kelas X (MA)	Kelas XI (MA)	Kelas XII (MA)	Total Keseluruhan
2019/2020	122	97	77	67	67	50	55	535
2020/2021	122	120	91	77	50	66	50	576
2021/2022	125	111	99	81	57	50	64	587

Sumber: Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia

Berdasarkan data santri diatas diketahui jumlah total santri keseluruhan pada tahun 2021/2022 yaitu sebanyak 578 orang dengan santri perempuan sebanyak 280 dan santri laki-laki sebanyak 307 orang.

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia tahun 2021

No.	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Sesuai Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	20	20	
2	Perpustakaan	1	1	
3	R. Labor Komputer	1	1	
4	R. Kepala	2	2	
5	R. Guru	1	1	
6	R. Tata Usaha	1	1	
7	R. Konseling	1	1	
8	Tempat Beribadah	1	1	
9	R. UKS/Poskestren	1	1	
10	Jamban	8	8	
11	Gudang	3	3	
12	R. Sirkulasi	4	4	
13	Tempat Olah Raga	1	1	
14	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	
15	R. Tamu Pondok Pesantren	1	1	
16	R. Masyaikhul Pondok Pesantren	1	1	
17	R. Penjaga sekolah	1	1	
18	Pos Satpam Pondok Pesantren	1	1	

Sumber: Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Pondok Pesantren
Tarbiyah Islamiyah Pasia pada tahun 2021

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik Pondok		
1	Guru Tetap Yayasan	11 orang
2	Guru Tidak Tetap	8 orang
Pendidik Tingkat MTs		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	4 orang
2	Guru Tetap Yayasan	16 orang
3	Guru Tidak Tetap	5 orang
Pendidik Tingkat MA		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1 orang
2	Guru Tetap Yayasan	6 orang
3	Guru Tidak Tetap	10 orang
Tenaga kependidikan		
1	Pegawai Tetap Yayasan	4 orang
2	Pegawai Tidak Tetap	1 orang
Jumlah		61 orang

Sumber: Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi ketersediaan air bersih yang ada di pondok pesantren yang diamati dengan menggunakan tabel checklist diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kondisi Ketersediaan Air Bersih Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Tahun 2022

No	Lokasi	Keterangan
1	Sekolah	Memenuhi syarat
2	Asrama putra	Memenuhi syarat
3	Asrama putri	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa, ketersediaan air bersih untuk kegiatan higiene sanitasi sudah memenuhi syarat dimana minimal ketersediaan air untuk perorangan yaitu 60 liter/ orang/ hari.

2. Kondisi Sarana Jamban

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi sarana jamban pondok pesantren yang diamati dengan menggunakan tabel checklist, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kondisi Sarana Jamban Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Seluruh Item	Hasil Skor Item	Keterangan
1	Sekolah	8	5	Memenuhi syarat
2	Ruangan guru	8	5	Memenuhi Syarat
3	Ruangan tata usaha	8	6	Memenuhi syarat
4	Asrama putra	8	0	Tidak memenuhi syarat
5	Asrama putri	8	6	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sarana jamban yang diteliti didapatkan memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Dimana kondisi jamban sekolah didapatkan skor akhir 5 menunjukkan bahwa kondisi sarana jamban sekolah dengan kategori memenuhi syarat, ruangan guru didapatkan hasil skor akhir 5 dan ruangan tata usaha didapatkan skor akhir 6 menunjukkan kondisi sarana jamban yang ada di ruangan guru dan tata usaha dengan kategori memenuhi syarat, untuk asrama putra diperoleh skor akhir 0 yang menunjukkan bahwa kondisi sarana jamban pada asrama putra tidak memenuhi syarat, untuk asrama putri diperoleh skor akhir 6 menunjukkan bahwa kondisi sarana jamban asrama putri dengan kategori memenuhi syarat.

3. Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi sarana pembuangan air limbah yang ada di pondok pesantren yang diamati dengan menggunakan tabel checklist diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah Di Pondok Pesantren
Tarbiyah Islamiyah Pasia Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Seluruh Item	Hasil Skor Item	Keterangan
1	Sekolah	5	4	Memenuhi syarat
2	Asrama putra	5	2	Tidak memenuhi syarat
3	Asrama putri	5	4	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sarana pembuangan air limbah yang diteliti didapatkan memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Lokasi sekolah dengan total item keseluruhan 5 item diperoleh hasil skor item 4 dengan kategori memenuhi syarat. Pada lokasi

asrama putra dari keseluruhan item yaitu 5 diperoleh hasil skor item 2 dengan kategori tidak memenuhi syarat. Pada lokasi asrama putri dari jumlah seluruh item yaitu 5 diperoleh hasil skor akhir 4 dengan kategori memenuhi syarat.

4. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi sarana pembuangan sampah untuk lokasi yang diamati dengan menggunakan tabel checklist, diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kondisi Sarana Pembuangan Sampah Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Seluruh Item	Hasil Skor Item	Keterangan
1	Sekolah	5	3	Memenuhi syarat
2	Asrama putra	5	2	Tidak memenuhi syarat
3	Asrama putri	5	2	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana pembuangan sampah yang diteliti didapatkan memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Pada lokasi sekolah dengan total keseluruhan item yang dinilai yaitu 5 item pada kondisi sarana pembuangan sampah di peroleh hasil skor item 3 menunjukkan kondisi sarana pembuangan sampah dengan kategori memenuhi syarat. Di lokasi asrama putra dengan total 5 item yang dinilai diperoleh hasil skor akhir 2 dengan kondisi sarana pembuangan sampah di asrama putra kategori tidak memenuhi syarat. Pada lokasi asrama putri dari keseluruhan 5 item yang dinilai diperoleh hasil akhir 2 dengan artian kondisi sarana pembuangan sampah di asrama putri kategori tidak memenuhi syarat.

5. Kondisi Fisik Lingkungan Kamar Asrama

Tabel 4.9
Kondisi Fisik Lingkungan Kamar Asrama Di Pondok Pesantren
Tarbiyah Islamiyah Pasia Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Seluruh Item	Hasil Skor Item	Keterangan
1	Asrama putra	4	1	Tidak memenuhi syarat
2	Asrama putri	4	1	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa kondisi fisik lingkungan kamar yang diteliti didapatkan memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Pada lokasi asrama putra dengan total 4 item yang dinilai diperoleh hasil skor akhir yaitu 1 menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan kamar asrama putra dengan kategori tidak memenuhi syarat. Pada lokasi asrama putri dengan total 4 item yang dinilai diperoleh skor akhir yaitu 1, hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan kamar asrama putri dengan kategori tidak memenuhi syarat.

C. Pembahasan

1. Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih untuk keperluan hygiene sanitasi yang tersedia di pondok pesantren pada 3 lokasi penelitian yang terdiri dari sekolah, asrama putri memenuhi syarat, dan pada asrama putra tidak memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pondok pesantren ditemukan bahwa ketersediaan air bersih untuk keperluan higiene sanitasi pada lokasi sekolah ketersediaannya memenuhi syarat, dimana air bersih berasal dari

sumur gali yang di lengkapi dengan pompa listrik dan bantuan pipa paralon. Air bersih ditampung di dalam toren yang kemudian dialirkan ke jamban yang ada di pondok pesantren, dan ke tempat-tempat yang memerlukan air bersih. Air mengalir dengan lancar dan tidak tersendat-sendat. Air mengalir setiap hari dan dapat memenuhi keperluan kebutuhan air untuk setiap harinya. Pada lokasi asrama putri air bersih berasal dari sumur gali yang terletak di lingkungan asrama. Air dialirkan dengan menggunakan pipa dengan bantuan pompa listrik dan air dialirkan ke semua bak penampung air yang ada di kamar mandi, air mengalir dengan lancar dan ketersediaannya mencukupi kebutuhan air dalam sehari. Sedangkan pada asrama putra air bersih berasal dari sumur gali dialirkan ke kamar mandi yang ada di asrama putra namun dikarenakan kamar mandi, jamban putra yang tersedia dalam keadaan yang rusak sehingga air tidak dialirkan hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih tidak mencukupi kebutuhan air bersih santri putra.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmilla (2013) menunjukkan bahwa penyediaan air bersih yang ada di Pondok Pesantren Darul Abrar yaitu berupa sumur gali yang dilengkapi dengan pompa listrik untuk mengalirkan air ke jamban santri laki-laki dan santri perempuan yang terlebih dahulu ditampung di tempat penampungan berupa kolam penampungan air. Secara kuantitas mencukupi untuk keperluan santri sehari-hari.¹⁹

Air bersih yang tersedia harus memenuhi persyaratan kuantitas air perorang yaitu minimal 60 liter/ orang/ harinya. Air merupakan salah satu

media lingkungan yang harus ditetapkan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Isu yang muncul akibat perkembangan lingkungan yaitu perubahan iklim salah satunya menyangkut media lingkungan berupa air antara lain pola curah hujan yang berubah-ubah. Hal ini menyebabkan berkurangnya ketersediaan air bersih untuk keperluan higiene sanitasi. Air untuk keperluan hygiene sanitasi digunakan untuk keperluan pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk mencuci bahan pangan, peralatan makan dan pakaian. Air yang digunakan harus dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat pengembangbiakan vektor, jika air bersumber dari sarana perpipaan, tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan tanah. Jika sumber air tanah non perpipaan, sarannya terlindung dari sumber kontaminasi baik limbah domestik maupun industri.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak pondok pesantren untuk melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas agar pihak puskesmas dapat memberikan edukasi dan wawasan kepada pihak atau pengelola pondok pesantren tentang pentingnya ketersediaan air yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan.

2. Sarana Jamban

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana jamban yang ada di pondok pesantren pada 4 lokasi yang terdiri dari sekolah, ruang guru, asrama putra dan asrama putri didapatkan tidak memenuhi syarat dan memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pondok pesantren ditemukan bahwa kondisi sarana jamban pada lokasi sekolah ketersediaannya tidak sesuai dengan proporsi pemakaian jamban yang seharusnya, jamban sekolah khusus untuk santri putra dalam keadaan berbau, lantai kotor, licin, terdapat sampah yang berserakan di lantai dan peralatan kebersihan yang berserakan. Pada jamban untuk santri putri yang ada pada lokasi sekolah tidak berbau namun dalam keadaan kotor dan licin. Jamban khusus guru tidak dipisah antara guru perempuan dan guru laki-laki. Begitu pula pada ruangan TU jamban hanya tersedia satu dan tidak dipisah untuk karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Pada lokasi asrama putra jamban dalam keadaan rusak. Sedangkan pada lokasi asrama putri ketersediaan jamban tidak sesuai proporsi jamban, dan pada pintu masuk kamar mandi masih terlihat sampah yang berserakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melsa Aprillenty (2018) menunjukkan bahwa kondisi sarana jamban yang digunakan pondok pesantren sabbihisma yang terdapat di 5 lokasi semuanya kurang memenuhi syarat dan cukup memenuhi syarat, dimana pada lokasi pengamatan asrama putra diperoleh persentase penilaian 25 %, pada asrama putri 33,33 %, sekolah 50 %, perkantoran 58,3 %, dan masjid diperoleh persentase penilaian 41,67 %.¹⁴

Bangunan jamban harus dijaga kebersihannya hal ini dikarenakan agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Syarat jamban sehat adalah sebagai berikut; terpisah jamban untuk laki-laki dan perempuan,

nyaman digunakan, mudah dibersihkan, lantai tidak licin dan tidak ada genangan air, proporsi jumlah pemakaian jamban yaitu 1 untuk 40 orang siswa dan 1 jamban untuk 25 siswi, tidak berbau, bak penampung tidak terdapat jentik nyamuk.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan jamban setidaknya 2 kali dalam sehari, kepada pengelola pesantren sebaiknya menambah jumlah bangunan jamban terkhusus jamban pada ruangan guru dan ruangan tata usaha agar terpisah antara guru laki-laki dan guru perempuan.

3. Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia pada 3 lokasi tempat penelitian yaitu lokasi sekolah diperoleh hasil yang memenuhi syarat, asrama putra diperoleh hasil tidak memenuhi syarat, dan asrama putri diperoleh hasil memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pondok pesantren ditemukan bahwa kondisi pembuangan air limbah pada lokasi sekolah saluran tidak tertutup, air limbah mengalir dengan lancar dan tidak terdapat sampah yang berserakan, serta tidak ada bau yang tercium. Pada lokasi asrama putra kondisi sarana pembuangan air limbah tidak tertutup, air limbah tidak mengalir dengan lancar, dalam keadaan kotor dan terdapat sampah yang berserakan serta timbul bau yang tidak enak. Pada lokasi asrama putri kondisi sarana pembuangan air

limbah tidak tertutup namun tidak terlihat sampah yang berserakan, air mengalir dengan lancar tidak tergenang, dan juga tidak ada bau yang muncul.

Sarana pembuangan air limbah yang tidak tertutup akan berdampak buruk terutama terhadap kesehatan, sarana pembuangan air limbah yang tidak tertutup memudahkan untuk sampah menumpuk dan masuk ke sarana pembuangan air limbah, hal ini tentunya dapat menyebabkan aliran air limbah macet dan mampet sehingga akan menimbulkan genangan dimana genangan ini nantinya dapat menjadi sarang binatang penyebab penyakit dan juga dapat menimbulkan bau yang merusak indra penciuman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melsa Aprillenty (2018) menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah yang digunakan Pondok Pesantren Sabbihisma yang terdapat di 6 lokasi penelitian semuanya kurang memenuhi syarat dan cukup memenuhi syarat. Dimana pada lokasi catering dan laundry dengan persentase penilaian 33,33 %, pada asrama putra 58,3 %, pada asrama putri 66,7 %, kantin putra dan kantin putri 58,3 %.¹⁴

Berdasarkan prinsip pengamanan limbah cair skala rumah tangga, air limbah kamar mandi dan dapur tidak boleh bercampur dengan air jamban, tidak boleh menjadi tempat perindukan vektor, tidak boleh menimbulkan bau, tidak boleh ada genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan. Terhubung dengan saluran umum/got atau sumur resapan.¹²

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak puskesmas untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana pembuangan air limbah yang baik

kepada pondok pesantren. Dan kepada pengelola pondok pesantren pondok pesantren untuk menjaga kebersihan saluran pembuangan air limbah dengan cara membuat saluran air limbah yang tertutup, membersihkan sampah dan menjaga agar air limbah tetap lancar mengalir, hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan bau busuk, merusak keindahan dan menghindarkan dari penyebaran penyakit.

4. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa sarana pembuangan sampah yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia pada 3 lokasi penelitian yaitu lokasi sekolah diperoleh hasil yang memenuhi syarat, sedangkan pada lokasi asrama putra dan asrama putri diperoleh hasil tidak memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pondok pesantren, kondisi sarana pembuangan sampah pada lokasi sekolah tidak memiliki penutup, dalam kondisi yang bocor, dibersihkan secara teratur setiap harinya, pada lokasi asrama putra, terlihat tempat sampah tidak memiliki penutup, tidak dibersihkan dengan teratur sehingga terlihat sampah yang tumpah keluar dari tempat sampah, tersedia tempat sampah di setiap ruangan, pada lokasi asrama putri, tidak tersedia tempat yang memiliki penutup, sampah terlihat menumpuk di tempat sampah, pada 3 lokasi ini tidak tersedia TPS

Tempat sampah yang tidak memiliki penutup akan mengakibatkan sampah menjadi basah karena terkena hujan, selain itu binatang pengganggu seperti kucing atau anjing bisa dengan mudah mengais sampah dalam tempat

sampah yang dapat menyebabkan sampah berserakan. Tempat sampah yang tidak dibersihkan dengan teratur akan menimbulkan bau busuk yang dapat mengundang lalat untuk hinggap dan bersarang, hal ini tentunya dapat menjadi masalah untuk kesehatan santri jika lalat yang hinggap sebelumnya di tempat sampah kemudian hinggap juga pada makanan santri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melsa Aprillenty (2018) menunjukkan bahwa kondisi sarana pembuangan sampah yang diteliti kurang memenuhi syarat dan cukup memenuhi syarat. Pada lokasi asrama putra dan asrama putri diperoleh persentase penilaian 41,67 %, sekolah 50 %, perkantoran 66,7 %, kantin 25%, masjid 41,7 %.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak pengelola kebersihan pondok pesantren untuk menyediakan tempat sampah yang tertutup, tersedia di setiap ruangan, melakukan pengangkutan sampah setiap hari agar sampah tidak bertumpuk di tempat sampah dan tidak menimbulkan bau yang tidak enak, disarankan agar membangun TPS pada lokasi asrama putra dan asrama putri. Serta kepada penghuni asrama untuk lebih menjaga kebersihan kamar dari sampah yang berserakan.

5. Kondisi Fisik Lingkungan Kamar

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan kamar pada 2 lokasi yang terdiri dari asrama putra dan asrama putri didapatkan hasil tidak memenuhi syarat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada asrama pondok pesantren ditemukan bahwa kondisi fisik lingkungan kamar pada dua lokasi tidak memenuhi syarat. Kelembaban udara dalam kamar melebihi batas yang telah ditetapkan dimana pada kamar asrama putra kelembaban ruangan diperoleh berkisar 74 %, luas ventilasi kamar hanya terdiri dari 5 % dari luas lantai, untuk kepadatan hunian kamar asrama putra, luas ruangan berkisar 43,73 meter dengan panjang ruangan 8,1 meter dan lebar ruangan 5,4 meter. pada kamar asrama putri diperoleh kelembaban berkisar 76 %, luas ventilasi kamar hanya terdiri dari 5 % dari luas lantai, dan kepadatan hunian kamar putri, luas ruangan berkisar 40,32 meter dengan panjang ruangan 8,4 meter dan lebar ruangan 4,8 meter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Parlin dan Rasoel Hamidy dimana sebanyak 13 kamar santri di pesantren Kota Pekanbaru memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Nilai Ambang Batas (NBA) yaitu antara 40-60 % sehingga beresiko TBC dengan kelembaban tertinggi adalah sebesar 71,2 % dan terendah adalah 47,8 %. Selain itu sebanyak 39 kamar santri di pesantren Kota Pekanbaru memiliki kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Nilai Ambang Batas (NBA) untuk kamar tidur yaitu 4 m² sehingga beresiko TBC. Hunian terpadat adalah sebesar 1,4 m²/ orang dan terendah adalah 6 m²/ orang.¹⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829 Tahun 1999 Tentang Persyaratan Rumah Sehat, bahwa ventilasi udara dalam ruangan

memiliki ventilasi alamiah yang permanen minimal 10 % dari luas lantai ruangan. Untuk kualitas udara dalam ruangan kualitas udara tidak melebihi ketentuan dimana untuk suhu udara nyaman berkisar 18 ° C sampai dengan 30 ° C. Untuk kepadatan hunian luas ruangan tidur minimal 8 meter dan tidak dianjurkan lebih dari 2 orang.⁴

Berdasarkan hal tersebut, disarankan kepada pihak pengelola asrama dan penghuni asrama untuk lebih sering membuka pintu kamar atau jendela kamar pada pagi hari agar cahaya matahari bisa masuk kedalam ruangan, tidak menggantung pakaian di jendela kamar. Selain itu disarankan kepada pengelola pondok pesantren untuk melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas hal ini dimaksudkan agar kesehatan santri dapat terjaga dengan baik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan air bersih pada pondok pesantren pada lokasi sekolah dan asrama putri memenuhi syarat, pada asrama putra tidak memenuhi syarat.
2. Kondisi sarana jamban pada lokasi sekolah dan asrama putra tidak memenuhi syarat, pada lokasi ruangan guru, tata usaha dan asrama putri kondisi jamban memenuhi syarat.
3. Kondisi sarana pembuangan air limbah yang ada di pondok pesantren pada lokasi sekolah memenuhi syarat, pada lokasi asrama putra tidak memenuhi syarat dan pada lokasi asrama putri memenuhi syarat.
4. Kondisi pembuangan sampah pada lokasi sekolah memenuhi syarat, pada lokasi asrama putra dan asrama putri kondisi sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat.
5. Kondisi fisik lingkungan kamar asrama putra dan asrama putri tidak memenuhi syarat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pengelola pondok pesantren untuk melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas, hal ini dimaksudkan agar pihak

puskesmas dapat memberikan edukasi kepada pengelola dan penghuni pondok pesantren mengenai pentingnya ketersediaan air yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan guna mencegah timbulnya penyakit berbasis lingkungan

2. Disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren yang bertugas menjaga kebersihan jamban di sekolah untuk membersihkan jamban maksimal 2 kali dalam sehari untuk mencegah dari jamban kotor dan berbau. Serta disarankan untuk membangun jamban 1 lagi pada ruangan guru dan ruangan tata usaha agar jamban tidak bergabung antara jamban guru laki-laki dan guru perempuan.
3. Diharapkan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk lebih sering membersihkan saluran pembuangan air limbah dari sampah agar air limbah dapat mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau busuk saat tergenang.
4. Disarankan kepada pengelola pondok pesantren untuk menyediakan tempat sampah yang tertutup dan tersedia di setiap ruangan, tempat sampah dikosongkan dan dibersihkan setiap hari agar sampah tidak berserakan dan berbau, dan membangun tempat pembuangan sampah sementara atau TPS di lokasi asrama putra dan asrama putri.
5. Kepada penghuni asrama untuk lebih sering membuka jendela dan pintu kamar pada pagi dan siang hari agar cahaya matahari dan udara segar dapat masuk ke dalam kamar agar kelembaban dalam kamar dapat, serta

tidak menggantungkan pakaian di jendela yang dapat menghambat cahaya matahari masuk kedalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 nomor 144. Sekretariat Negara. Jakarta.
2. Pinontoan, Odi Roni dan Sumampouw, Oksfriani Jufri. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher; 2018.
3. Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Edisi ke-4. Depok: Kencana; 2017.
4. Republik Indonesia. 2019. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2019 nomor 191. Sekretariat Negara. Jakarta.
5. Republik Indonesia. 2013. *Peraturan menteri kesehatan No 1 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan dan pembinaan pos kesehatan pesantren*. Indonesia.
6. Sang Gede Purnama, *Bahan Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Ebook; 2016.
7. Ferry Marta, Tohirin, Susmiati, *Sanitasi Tempat Tempat Umum Dilengkapi Dengan Perspektif Islam*. Cetakan I. Jakarta: UHAMKA PRESS; 2019.
8. Rahman, Mela Amilia. *Gambaran Fasilitas Sanitasi Dasar di Pondok Pesantren Darul A'mal [Tesis]*. Metro: Politeknik Kesehatan Tanjung Karang; 2020
9. Republik Indonesia. 2017. *Peraturan menteri kesehatan No 32 tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 nomor 864. Direktur Jenderal Negara. Jakarta
10. Water and Sanitation Program. 2009. *Informasi Pilihan Jamban Sehat*. Jakarta : Indonesia Stock Exchange Building Tower.
11. Menteri Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI. No 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 193.
12. Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Edisi ke-3. Jakarta: Kencana; 2015

13. A. Aprillenty Melsa, (2018). ”*Gambaran Sanitasi Dasar Di Pondok Pesantren Sabbihisma Anak Air Ujung Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2018*”, KTI. Padang, Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang
14. Mundiatur, Daryanto. Pengelolaan kesehatan lingkungan. Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media; 2015
15. Kasjono, Heru Subaris. Dalam Buku *Penyehatan Pemukiman*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publlising; 2011.
16. Husna Riyana, Joko Tri, Nurjazuli. 2021. *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Skabies di Indonesia: Literatur Review*. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol.11, No.1, April 2021, pp. 29 – 39. 6 Januari 2021. DOI: 10.47718/jkl.v10i2.1169.
17. A. Aprillenty Melsa, (2018). ”*Gambaran Sanitasi Dasar Di Pondok Pesantren Sabbihisma Anak Air Ujung Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2018*”, KTI. Padang, Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang.
18. Parlin,W. & Hamidy, R. (2021). *Analisis Lingkungan Fisik Yang Berisiko Dalam Penularan Tuberculosis Pada Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru* : Jurnal Kesehatan Lingkungan, Pekanbaru: STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Maret 2021, DOI 10.31258/jil.15.1.p.66-78.
19. Rosmila, (2013).”*Sanitasi Dan Perilaku Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone Tahun 2013*”, Skripsi.Makassar, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Lampiran 1

CEKLIS PENELITIAN GAMBARAN SANITASI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIAH PASIA DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM TAHUN 2022

A. Data Umum

1. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia
2. Nama Pimpinan Pondok Pesantren : Buya H. Dulyamani, Lc. M.Pd
3. Jumlah Guru : 61 Orang
4. Jumlah Santri Keseluruhan : 578 Santri
 - a. Jumlah Santri Perempuan : 208 Santri
 - b. Jumlah Santri Laki-Laki : 307 Santri
5. Jumlah Santri Yang Tinggal Di Asrama
 - a. Jumlah Santri Perempuan : 63 Santri
 - b. Jumlah Santri Laki-Laki : 48 Santri
6. Tanggal Pemeriksaan : 13 April 2022

B. Data Khusus

1. Ketersediaan Air Bersih

No	Variabel	Komponen Penilaian	Lokasi	Ya	Tidak
1	Ketersediaan air bersih	Tersedia air bersih	Sekolah	✓	
2		dengan kuantitas minimal 60 liter/orang/ hari	Asrama putra		✓
3			Asrama putri	✓	

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : Tidak mencukupi minimal 60 liter/orang/hari
2. Kategori memenuhi syarat : Mencukupi minimal 60 liter/orang/hari

2. Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah

a. Sekolah

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
1	kondisi sarana pembuangan air limbah	Tersedia saluran pembuangan air limbah	✓	
		Saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar	✓	
		Saluran air limbah tertutup dan kedap air		✓
		Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih dan tidak terdapat sampah yang berserakan	✓	
		Air limbah yang dialirkan tidak mencemari lingkungan	✓	
Jumlah			4	1

Kategori penilaian:

3. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
4. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

b. Asrama putra

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
1	kondisi sarana pembuangan air limbah	Tersedia saluran pembuangan air limbah	✓	
		Saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar		✓
		Saluran air limbah tertutup dan kedap air		✓
		Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih dan tidak terdapat sampah yang berserakan		✓

		Air limbah yang dialirkan tidak mencemari lingkungan	✓	
Jumlah			2	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

c. Asrama putri

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
1	kondisi sarana pembuangan air limbah	Tersedia saluran pembuangan air limbah	✓	
		Saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar	✓	
		Saluran air limbah tertutup dan kedap air		✓
		Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih dan tidak terdapat sampah yang berserakan	✓	
		Air limbah yang dialirkan tidak mencemari lingkungan	✓	
Jumlah			4	1

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

2. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah

a. Sekolah

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
2	Kondisi sarana pembuangan	Tersedia tempat sampah disetiap ruangan	✓	

	sampah	Tempat sampah dilengkapi dengan penutup		✓
		Tempat sampah kedap air dan tidak bocor	✓	
		Tempat sampah dikosongkan setiap hari	✓	
		Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dan jarak TPS $\geq 10\text{m}$ dari ruang kelas/asrama		✓
Jumlah			3	2

Kategori penilaian:

5. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
6. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

b. Asrama putra

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
2	Kondisi sarana pembuangan sampah	Tersedia tempat sampah disetiap ruangan	✓	
		Tempat sampah dilengkapi dengan penutup		✓
		Tempat sampah kedap air dan tidak bocor		✓
		Tempat sampah dikosongkan setiap hari	✓	
		Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dan jarak TPS $\geq 10\text{m}$ dari ruang kelas/asrama		✓
Jumlah			2	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

c. Asrama putri

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
2	Kondisi sarana pembuangan sampah	Tersedia tempat sampah disetiap ruangan	✓	
		Tempat sampah dilengkapi dengan penutup		✓
		Tempat sampah kedap air dan tidak bocor		✓
		Tempat sampah dikosongkan setiap hari	✓	
		Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dan jarak TPS $\geq 10m$ dari ruang kelas/asrama		✓
Jumlah			2	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 3
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 3

3. Kondisi Sarana Jamban

a. Sekolah

1) Jamban santri pria

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan	✓	
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi		✓
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya	✓	
		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.		✓

		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air		✓
		Bak penampungan air tidak ada jentik	✓	
		Jamban berupa jamban leher angsa.	✓	
		Jarak septictank dengan sumber air lebih dari 10 meter.	✓	
Jumlah			5	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

2) Jamban santri perempuan

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan	✓	
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi		✓
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya	✓	
		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.		✓
		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air		✓
		Bak penampungan air tidak ada jentik	✓	
		Jamban berupa jamban leher angsa.	✓	
		Jarak septictank dengan sumber	✓	

		air lebih dari 10 meter.		
Jumlah			5	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

3) Ruang guru

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan		✓
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi		✓
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya	✓	
		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.		✓
		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air	✓	
		Bak penampungan air tidak ada jentik	✓	
		Jamban berupa jamban leher angsa.	✓	
		Jarak septictank dengan sumber air lebih dari 10 meter.	✓	
Jumlah			5	3

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

4) Ruang tata usaha

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan		✓
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi	✓	
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya		✓
		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.	✓	
		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air	✓	
		Bak penampungan air tidak ada jentik	✓	
		Jamban berupa jamban leher angsa.	✓	
		Jarak septictank dengan sumber air lebih dari 10 meter.	✓	
Jumlah			6	2

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

5) Asrama putra

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan	-	
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi	-	
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya	-	

		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.	-	
		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air	-	
		Bak penampungan air tidak ada jentik	-	
		Jamban berupa jamban leher angsa.	-	
		Jarak septictank dengan sumber air lebih dari 10 meter.	-	
Jumlah				

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

6) Asrama putri

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
3	Kondisi sarana jamban	Letak jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan	✓	
		Jumlah jamban yang tersedia sesuai dengan proporsi		✓
		Jamban bebas dari serangga dan binatang pengganggu lainnya	✓	
		Kondisi jamban dalam keadaan bersih tidak berbau.	✓	
		Lantai kedap air, tidak licin, dan tidak ada genangan air		✓
		Bak penampungan air tidak ada jentik	✓	

		Jamban berupa jamban leher angsa.	✓	
		Jarak septictank dengan sumber air lebih dari 10 meter.	✓	
Jumlah			6	2

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : < 5
2. Kategori memenuhi syarat : ≥ 5

4. Kondisi Fisik Lingkungan Kamar

a. Asrama putra

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
4	Kondisi fisik lingkungan kamar	Luas ventilasi lebih dari 10 % luas lantai ruangan		✓
		Kelembaban udara dalam kamar berkisar 40 % - 70 %		✓
		Suhu udara dalam kamar berkisar 18-30 °C	✓	
		Kepadatan hunian kamar minimal 8 meter/orang		✓
Jumlah			2	2

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : ≤ 2
2. Kategori memenuhi syarat : > 2

b. Asrama putri

No	Variabel	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
4	Kondisi fisik lingkungan kamar	Luas ventilasi lebih dari 10 % luas lantai ruangan		✓
		Kelembaban udara dalam kamar		✓

		berkisar 40 % - 70 %		
		Suhu udara dalam kamar berkisar 18-30 °C	✓	
		Kepadatan hunian kamar minimal 8 meter/orang		✓
Jumlah			2	2

Kategori penilaian:

1. Kategori tidak memenuhi syarat : ≤ 2
2. Kategori memenuhi syarat : > 2

Lampiran 2

Surat Izin Peneliti



Nomor : PP.03.01/2047 /2022
Lampir :
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 17 Januari 2022

Kepada Yth
Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Pasis
Kec. Ampék Angkek Kab. Agam
di
Terngan

Sebagai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fitri
NIM : 191110011
Judul Penelitian : Gambar Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Pasis di Kec. Ampék Angkek Kab. Agam Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Hj. Anjalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

Lampiran 3

Surat permohonan peminjaman alat

Palang, 11 April 2022

Hai : Ibtis Penelitian

Kepada Yth :

Ibu Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri

NIM : 191110011

Alamat : Jalan Cangkring, Nagari Batu Tabu, Kecamatan Ampok Angkek,
Kabupaten Agam

Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tahiyah Islamiyah Pasia Di
Kecamatan Ampok Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022

Dengan ini mengajukan permohonan kepada ibu untuk dapat meminjamkan alat penelitian berupa Humidity Meter dari tanggal 13 April s/d 15 April 2022, segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan atau kehilangan alat menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan, semoga ibu berkenan. Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing



Darvel, SKM, M.Epid
NIP. 19800914 200604 1 012

Hormat Saya



Fitri
191110011

Lampiran 5

Dokumentasi



Sekolah pondok pesantren tarbiyah
islamiyah pasia



Sarana tempat mencuci tangan santri



saluran pembuangan air limbah asrama
putra



Saluran pembuangan air limbah



jamban santri putri



jamban santri putri



Keadaan jamban santri putra



Saluran pembuangan air jamban santri putra



Keadaan di dalam lokasi jamban



Keadaan jamban guru



Keadaan jamban ruangan TU



Tempat sampah



Keadaan tempat sampah



Kondisi tempat sampah



Kondisi tempat sampah



Tempat sampah di luar ruangan kelas



Asrama putra



Kondisi tempat sampah asrama putra



Kondisi ventilasi yang ada di asrama putra



Tempat sampah



Kondisi kamar asrama putra



Kondisi kamar asrama putra



Pengukuran suhu dan kelembaban kamar



Hasil pengukuran suhu dan kelembaban



Kondisi langit-langit asrama putra



Tempat sampah



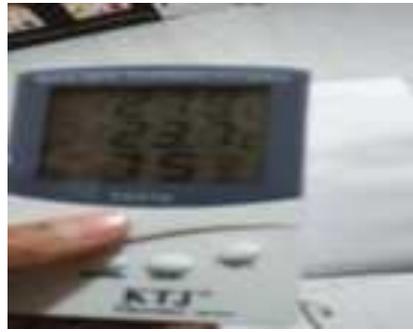
Kondisi kamar asrama *putri*



Pengukuran suhu dan kelembaban
asrama putri



Kondisi kamar putri



Hasil pengukuran suhu dan kelembaban



Kondisi kamar asrama putri



Kondisi kamar asrama putri



Kondisi asrama putri



sampah yang terdapat di asrama putri



Kondisi kamar mandi dan jamban
asrama putri



Kondisi jamban dan kamar mandi
asrama putri



Kondisi saluran pembuangan air kotor
di kamar mandi asrama putri



Kondisi air bersih yang digunakan oleh
santri putri



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Satein Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitri
NIM : 191110011
Nama Pembimbing I : Darwel, SKM, M.Epid
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah
Islamiyah Pania Di Kecamatan Ampak Angkek
Kabupaten Agam Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 09 Mei 2022	Konsultasi Bab I-IV	Perbaikan Bab IV	
2.	Selasa 20 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan VI Bab IV	
3.	Kamis 22 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan paragraf kembali IV	
4.	Kamis 23 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan paragraf & paragraf judul Bab IV	
5.	Jumat 15 Mei 2022	Konsultasi Bab IV - V	Perbaikan paragraf Bab IV & V	
6.	Kamis 28 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan paragraf kembali	
7.	Kamis 28 Mei 2022	Konsultasi Bab IV - V	Perbaikan paragraf kembali Bab IV	
8.	Senin 15 Mei 2022	ACC	ACC	

Padang ... / ... / 2022

Ka Prodi D3 Sanitasi

Aida Onasis, SKM, M.Kes

NIP: 19721106 199503 1 001



JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Sitau Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitri
NIM : 191110011
Nama Pembimbing II : R. Firwandri Marza SKM, M. Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 14 Mei 2022	Konsultasi bab 1?	Perbaikan bab 10 hal. 8 (perbaikan)	
2.	Selasa 15 Mei 2022	Konsultasi bab 1?	Perbaikan Perbaikan bab 10/10/10	
3.	Rabu 15 Mei 2022	Konsultasi bab 1 & perbaikannya	Perbaikan perbaikannya	
4.	Kamis 26 Mei 2022	Konsultasi perbaikannya	Perbaikan perbaikannya	
5.	Jumat 27 Mei 2022	Konsultasi bab 1?	Perbaikan perbaikannya & bab 10	
6.	Jenin 30 Mei 2022	Perbaikan Bab 10	Perbaikan Bab 10	
7.	Senin 30 Mei 2022	Konsultasi keseluruhan	Konsultasi keseluruhan TA	
8.	Selasa 31 Mei 2022	ACC	ACC	

Padang/...../2022

/ Ka. Prodi D3 Sanitasi

Aidil Omasih, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitri
NIM : 191110011
Nama Pembimbing I : Darwel, SKM, M.Epid
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 03 Mei 2022	Konsultasi Bab I-IV	Perbaikan BAB IV	
2.	Selasa 10 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan III dan IV	
3.	Kamis 14 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan paragraf bab IV	
4.	Kamis 12 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan paragraf & penulisan tabel Bab IV	
5.	Jumat 13 Mei 2022	Konsultasi Bab IV - V	Perbaikan pembahasan Paper 4 - V	
6.	Kamis 28 Mei 2022	Konsultasi Abstract	Perbaikan penulisan Abstract	
7.	Senin 28 Mei 2022	Konsultasi DA Bab 3 - V	Perbaikan penulisan kekhirulhian Bab IV	
8.	Senin 13 Mei 2022	ACC	ACC	

Padang / / 2022

Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidi Onasis, SKM, M. Kes

NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitri
NIM : 191110011
Nama Pembimbing II : R. Firwandri Marza SKM, M. Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pusia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 16 Mei 2022	Konsultasi bab 10	Perbaikan Bab 10 Hari & pembabakan	
2.	Selasa 17 Mei 2022	Konsultasi bab 10	Perbaikan penulisan hari penelitian	
3.	Rabu 18 Mei 2022	Konsultasi hari & pembabakan	Perbaikan pembabakan	
4.	Kamis 26 Mei 2022	Konsultasi pembabakan	Perbaikan penulisan	
5.	Jumat 27 Mei 2022	Konsultasi Bab 10	Perbaikan kesimpulan & cara	
6.	Senin 30 Mei 2022	Penulisan Bab 10	Perbaikan Bab 10	
7.	Senin 30 Mei 2022	Konsultasi keseluruhan	Konsultasi kelengkapan TA	
8.	Kelasa 31 Mei 2022	ACC	ACC	

Padang _____/2022

Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Orlasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001